

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mengubah segala sesuatu menjadi digital. Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* menurut Webster dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu (Soedarto et al., 2020). Menurut Gary J. Anglin, teknologi ialah penerapan ilmu-ilmu perilaku serta alam dan juga pengetahuan lain dengan cara sistematis serta sistematis untuk memecahkan masalah manusia. Sedangkan pendapat Jacques Ellul yang mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah sesuatu rancangan yang menghasilkan suatu produk dan memiliki efisien dalam setiap kegiatan manusia. Teknologi perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat terutama kalangan remaja (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Hasil produk dari teknologi adalah media sosial, yang merupakan sebuah platform yang sering digunakan untuk bertukar informasi secara daring. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wifi, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016). Media sosial membawa dampak positif dan keuntungan dalam perkembangan ilmu dan teknologi misalnya saja memudahkan dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi, mengembangkan relasi, menambah teman dan lainnya (Gani, 2020). Terdapat banyak sekali platform media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti Instagram, YouTube, dan yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia dua tahun terakhir ini.

Salah satu teknologi yang relevan dalam konteks ini adalah media sosial tiktok. Media sosial memiliki fitur yang mempermudah proses pembelajaran dan interaksi antara dosen dan peserta didik. Penggunaan media sosial tiktok, sebagai media pembelajaran memiliki dampak besar pada proses dan hasil pembelajaran, terutama bagi generasi Z yang terbiasa dengan media sosial. Penggunaan media sosial ini sejalan dengan upaya P21 dalam mengembangkan keterampilan kritis, berfikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Tiktok menjadi platform yang populer dengan lebih dari 500 juta unduhan dan memiliki banyak pengguna di Indonesia. Penggunaan Tiktok dalam pembelajaran generasi Z di abad ke-21 terkait dengan literasi digital dan penggunaan media sosial. Dalam konteks ini, konstruktivisme sosial menjadi landasan teori yang relevan.

Tiktok memiliki keunggulan yang disukai oleh peserta didik dengan menampilkan konten yang menarik dan memberikan wadah bagi peserta didik yang mempunyai keinginan dalam membuat video sesuai dengan kreatifitasnya. Tiktok dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam membuat video dengan fitur yang telah disediakan dan dikemas dengan baik dalam durasi yang singkat. Beragamnya konten yang tersedia dalam tiktok mengenai edukasi, hiburan, *fashion* and *beauty* dan sebagainya (Bulele, 2020). Sehingga aplikasi tiktok tidak hanya sebagai hiburan namun juga berfungsi sebagai aplikasi yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran di masa pandemi.

Era digitalisasi teknologi yang berkembang signifikan ini, media sosial telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, sehingga penggunaannya sangat intens sebagai sarana komunikasi, media sosial memungkinkan masyarakat modern untuk memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat. Penggunaan media sosial juga tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kaplan dan Haenlein mendeskripsikan media sosial sebagai aplikasi berbasis internet yang melibatkan pertukaran konten

yang dibuat oleh pengguna media sosial memiliki berbagai fitur yang canggih untuk dapat memberikan hiburan bagi para penggunanya (Mela Rahmayani, 2021).

Saat ini pengguna TikTok telah menyebar ke berbagai kalangan dan salah satunya adalah seorang pelajar. Di sana, jumlah siswa yang cukup banyak ada baiknya menggunakan aplikasi TikTok sebagai media informasi dan komunikasi, bahkan sumber ekspresinya memiliki. Ada banyak hal yang harus dilakukan saat ini rata-rata kita bertemu di media sosial TikTok – rata-rata yang dimiliki siswa saat ini kreativitas yang cukup antusias membuat konten di TikTok tinggi untuk menarik penonton mempertahankan keberadaan mereka. Kreativitas melalui konten dibuat.

1.2. Identifikasi Masalah

Kesulitan-kesulitan berikut dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas sebagai topik kajian yang potensial:

1. Bagaimana masyarakat menyebarkan tema pendidikan lewat media sosial
2. Apa akibat konten TikTok pendidikan bagi siswa dan masyarakat

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan utama di atas, penelitian menemukan bahwa permasalahan tersebut sebaiknya diselidiki dengan rumusan sebagai berikut:

“Efektifitas TikTok Ruang Guru sebagai media pendidikan”

1.4. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dari penelitian “fenomena TikTok ruang guru sebagai media komunikasi pendidikan”

1. Untuk mengetahui fenomena TikTok ruang guru sebagai media komunikasi pendidikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat menyebarkan tema pendidikan lewat media sosial
3. Untuk mengetahui peran TikTok dalam meningkatkan akses dan keterlibatan pendidikan

1.5. Manfaat Penelitian.

Keterampilan Media Sosial Menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dan pendidik mengembangkan keterampilan dalam menggunakan platform digital tiktok secara efektif.

